

# Peran Sanad Keilmuan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren

Ririn Inayatul Mahfudloh<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Qomaruddin, Gresik

\*Korespondensi: [ririn.july01@gmail.com](mailto:ririn.july01@gmail.com)

## ABSTRACT

Received: 1 October 2023

Accepted: 10 October 2023

Published: 12 October 2023

*This study investigates the critical role of scientific Sanad in preserving the authenticity and validity of Islamic religious teachings within the context of Pesantren (Islamic boarding schools). By having a Sanad that is linked to religious scholars or kiai within Pesantren, it ensures that the disseminated knowledge is in strict accordance with authentic religious doctrines. Employing a qualitative research methodology, specifically a Systematic Literature Review (SLR), the study reveals that the tradition of scholarly Sanad in Islamic boarding schools (pesantren) is fundamentally centered around the kiai. The Kiai serves as the terminal link in the chain of knowledge transmission, particularly evident in the unique pedagogical methods of Pesantren where specific religious texts are studied. The concept of Sanad Kesains not only strengthens religious teachings but also contributes to the institutional development of Pesantren. It enables the Kiai to align with the vision of the Pesantren, thereby extending its impact beyond individual student development to broader social transformation. The resilience and adaptability of Pesantren in the face of modern challenges substantiate the continuing relevance of the scientific Sanad tradition.*

**Keywords:** Sanad, Islamic Boarding School, Pesantren Tradition

## ABSTRAK



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Penelitian ini bertujuan menganalisis bahwa Sanad keilmuan memiliki peran penting dalam mempertahankan keaslian dan keabsahan ajaran agama. Dengan adanya sanad yang terikat pada ulama atau kiai di pondok pesantren, dapat memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan benar-benar sesuai dengan ajaran agama yang autentik. Metode penelitian kualitatif dengan jenis systematic Literature Review (SLR) menunjukkan bahwa tradisi sanad keilmuan di pesantren Tradisi Sanad di Pesantren berpusat pada Kiai sebagai ujung mata rantai ketika mentransfer ilmu melalui kajian kitab tertentu di pesantren dengan metode pembelajaran di pesantren. Sanad Keilmuan memiliki potensi untuk memperkuat ajaran dan mengembangkan pesantren. Membuat seorang kiai dapat mencapai visi pesantren. Melalui tradisi sanad Keilmuan, Pesantren mempunyai peluang besar dalam pengembangan lembaga, karena kemampuan pesantren tidak hanya kepada pembinaan kepribadian seorang santri tetapi mengadakan perubahan dalam tatanan sosial masyarakat, sehingga pengaruhnya tidak saja terdapat kepada santri dan alumni tetapi

mencakup juga kehidupan bermasyarakat. Hal ini telah dibuktikan dengan eksisnya pesantren ditengah tantangan pembaharuan dan modernitas.

**Kata kunci:** Sanad Keilmuan, Pondok Pesantren, Tradisi Pesantren

## 1. Pendahuluan

Pondok Pesantren tumbuh dan berkembang atas peran masyarakat dan akan kembali ditujukan kepada masyarakat. Eksistensi pondok pesantren menjadi *literate society* yang perkembangannya berperan sebagai benteng keagamaan masyarakat yang berkaitan dengan *cultural literacy*. (Mukhtar et al., 2020) berdasarkan hal tersebut pesantren dituntut untuk *survive* dan eksistensinya terus diperlukan masyarakat hingga waktu yang tidak ditentukan dengan banyaknya potensi yang dimilikinya. (Muslim, 2017) diantara potensi yang dimilikinya yakni *center of civilize muslim* di Indonesia yang direalisasikan dalam khazanah intelektual yang selalu ada pada seluruh pondok pesantren berbentuk "kitab kuning" selain keilmuan tradisi dan adat lainnya seperti sikap dan perilaku *tasamuh*, *tawasuth*, dan *tawazun*. Begitu pula dengan sanad keilmuan yang bersifat krusial menjadi aset pondok pesantren yang menjadi pembeda antarpesantren dan menjadi ciri khas yang dimilikinya. (Hasanah, 2015)

Sanad keilmuan telah dimulai sejak masuknya Islam ke wilayah nusantara, hal ini telah ada sejak akhir abad 17 hingga awal abad 18, diawali dari sultan banten yang memberikan perhatian kepada dunia pesantren. Penggerak dari transmisi keilmuan ini adalah Syekh Syarif Hidayatullah, para pelaksana sistem pendidikan ini adalah kaum santri yang direkrut oleh seorang sultan. (Lukman et al., 2021) Salah satu bagian dari sanad keilmuan adalah kitab kuning yang berperan sebagai wawasan Islam kaum santri sehingga penguasaan kitab kuning sebagai syarat utama untuk menjadi ulama. Zainul Milal Bizawi mengemukakan sanad keilmuan sebagai pengajian ilmu agama murid atau santri yang berhubungan dengan para ulama dari saban generasi ke generasi para sahabat yang menimba ilmu shahih dari Rasulullah SAW Sanad keilmuan juga sebagai ukuran kelayakan keilmuan dalam konteks pembelajaran, pola ini menekankan pertanggungjawaban yang terperinci dan meyakinkan dari kiai dengan demikian dinyatakan bahwa pesantren memiliki ciri khas dalam budaya intelektualnya. (Suhendra, 2019).

Sanad di lingkup kajian ilmu juga diperhatikan dimulai pada awal terbentuknya pondok pesantren yang berada di Indonesia. Seperti pada kajian pada hadis Shahih al-Bukhâri di Pesantren Tebuireng yang dahulu dipimpin oleh Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, selanjutnya diteruskan oleh beberapa santri yang mempunyai sanad keilmuan dari guru seperti KH. Idris Kamali, KH. Syansuri Badawi dan lainnya sampai pada saat ini diampu oleh KH. Habib Ahmad. Umumnya pada akhir suatu pembelajaran akan melangsungkan khataman kitab yang akan diserahkan surat ataupun kertas ijazah berupa sanad keilmuan sang guru memperoleh keilmuan keterangan kitab ini hingga tersambung kemurniannya sampai pada penyusun suatu kitab. Pada metode tersebut masih dipertahankan oleh beberapa pesantren tradisional lainnya. Melalui kertas ijazah sanad tersebut berguna sebagai upaya menghindari adanya taklid buta, hingga benar-benar mengetahui asal keilmuan yang diambil. (Uli Rif'atul Millah, 2016)

Sanad keilmuan ialah bentuk transformasi keilmuan. Dengan kata lain ilmu yang diperoleh harus memiliki dampak positif pada pengetahuan, sikap, dan perilaku. (Abas Musofa, 2020) sanad yang semakin kuat dibangun akan melahirkan kepribadian yang berintegritas sejalan dengan tujuan paling utama dari adanya proses interaksi ilmiah bagi santri. (Subekti, 2017) karena nantinya santri akan melakukan sebagaimana sanad yang akan ia terima. Kemurnian sanad berlaku sebagai modal sosial dari pesantren yang akan membimbingnya menuju jalur yang akan mengarahkannya dalam sifat-sifat yang telah diteladani oleh beberapa sumber sanad yang diterimanya. Pengimplementasian proses tersebut yang menjadikan benteng supaya segala macam bentuk hal negatif tidak akan dilakukannya. (Estuningtyas, 2020).

Penelitian dalam kajian sanad sudah banyak dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan al-Qur'an, namun juga banyak yang membahas tentang sanad keilmuan dalam konteks kajian kitab kuning di pesantren. Diantaranya tentang transfer ilmu di pesantren: Kajian mengenai Sanad ilmu

(Sanusi, 2013), Urgensitas Sanad berperan sebagai salah satu Modal Sosial Pesantren pada integritas Islam (Estuningtyas, 2020), Penyerahan Keilmuan dalam Era Milenial dilakukan dengan upaya Tradisi Sanadan pada Pondok Pesantren Al-Hasaniyah (Suhendra, 2019), Ittishal Al-Sanad berkonsep pada Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren An-Nahdliyyah Cirebon (Muthi'ah & MS, 2020), Pesantren Dan transfer Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan (Hasanah, 2015), Studi Kritis mengonsep Sanad Kitab Nahj Al-Balaghah menjadi Upaya membentuk Budaya Tabayyun pada wawasan keagamaan Islam (Bashori, 2016). Dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kajian Sanad yang melekat dalam pondok pesantren menjadi sangat urgent, karena potensinya dalam menjaga otentisitas keilmuan. Sedangkan perbedaan literatur terdahulu dengan artikel ini adalah bagaimana Sanad Keilmuan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan pondok pesantren di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan spesifik, yaitu:

- Pertanyaan Penelitian 1: Bagaimana Tradisi Sanad Keilmuan pada pondok pesantren?
- Pertanyaan Penelitian 2: Bagaimana peran Sanad Keilmuan pada pengembangan pesantren di Indonesia?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan tinjauan Pustaka berbasis *Systematic Literature Review* (SLR). Literatur yang digunakan adalah literatur yang relevan dengan masalah atau tujuan penelitian, seperti artikel, jurnal, prosiding, buku, dan laporan penelitian. Dalam penelitian literatur sistematis ini, penelitian dimulai dengan mengidentifikasi artikel terkait Sanad Keilmuan di database Scopus dan Google Scholar melalui tool '*Publish and Perish*'. Ada empat fase yang terlibat yaitu fase identifikasi, fase penyaringan, fase kelayakan dan fase inklusi.

### Fase 1: Fase Identifikasi

Penentuan artikel dilandaskan pada kriteria. Pertama, database yang digunakan adalah Scopus dan Google Scholar. Artikel-artikel tersebut perlu diterbitkan antara tahun 2013 hingga 2023. Artikel diidentifikasi melalui kata kunci terkait berdasarkan dari dua mesin pencari yang diperlukan untuk ulasan dapat dipaparkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Kata kunci yang dipergunakan menemukan artikel yang relevan.

Database	Keywords
Scopus	Sanad Ilmu
Google Scholar	Sanad Ilmu

Tabel 1 mengemukakan kata kunci yang dipergunakan mencari artikel yang relevan berhubungan dengan Sanad Keilmuan di pesantren. Fokusnya adalah Tradisi Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren. Selanjutnya, kata kunci tersebut menjalani kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan bahwa kata kunci yang dipilih sesuai dengan kerangka yang diperlukan untuk peninjauan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Tabel 2 mengilustrasikan studi mana yang dipilih untuk penyelidikan saat ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teks lengkap setiap artikel diunduh, dan artikel yang dibatasi dikecualikan.

### Fase 3: Fase Eligibility

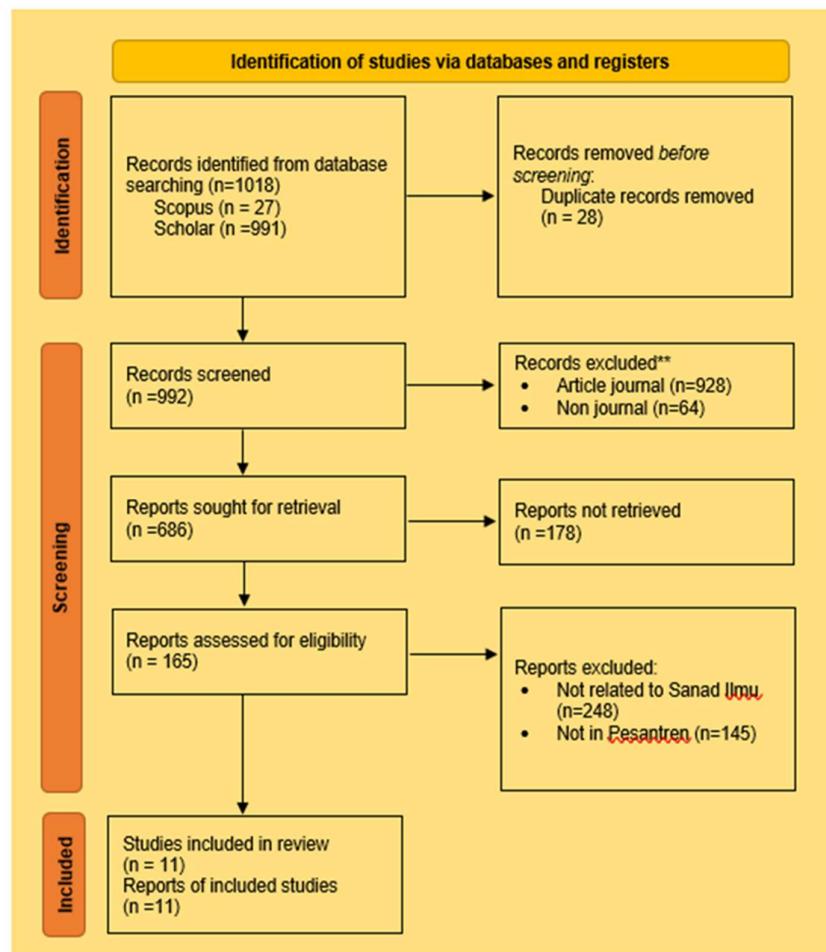
Pada tahap ini, artikel dianalisis dan diperiksa kelayakannya melalui tool zotero. Artikel harus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi seperti pada Tabel 2. Teks lengkap yang diunduh memenuhi syarat dan artikel yang dibatasi tidak disertakan.

**Tabel 2.** Kriteria Inklusi serta Eksklusi

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Jurnal Artikel	Book chapters, book, proceedings, review
Artikel terbit tahun 2013-2023	Artikel yang tidak diterbitkan antara 2013 hingga 2023.
Artikel Terkait Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren	Artikel yang Tidak Terkait Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren
Artikel Berbahasa Inggris	Artikel yang tidak diterbitkan dalam bahasa Inggris.

#### Fase 4: Fase Exclusion

Setelah memeriksa artikel dalam tahap kelayakan, artikel penelitian yang tersisa dikeluarkan dari makalah ini. Artikel yang dikecualikan adalah artikel bab buku, buku, prosiding, ulasan dan makalah meta-analisis yang tidak diterbitkan dalam bahasa Inggris. Artikel yang tidak diterbitkan antara tahun 2013 hingga 2023 juga dikecualikan. Detailnya dirangkum dari proses pencarian menggunakan diagram alur PRISMA pada Gambar 1.

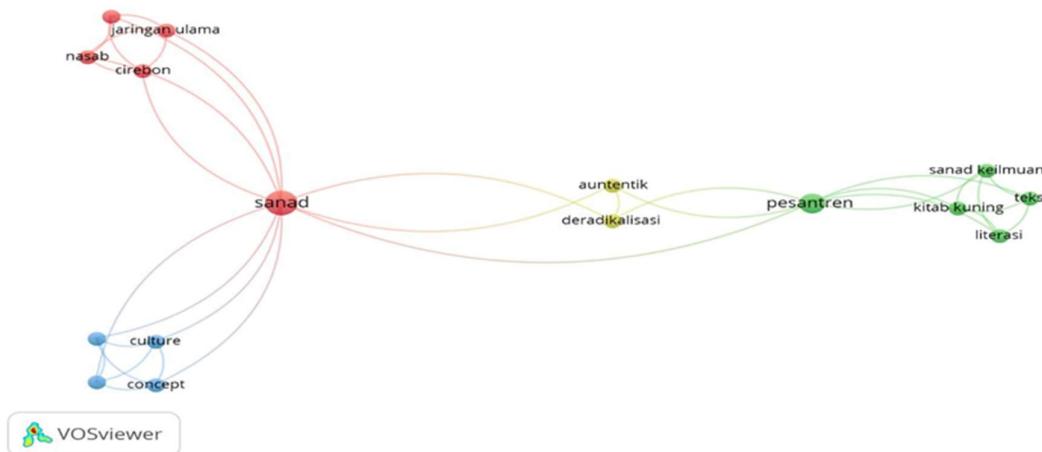


**Gambar 1.** Bagan Alur PRISMA tentang Sanad Keilmuan di Pesantren

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana alur PRISMA, 11 artikel terpilih dimasukkan ke dalam aplikasi *Mendeley* dan disimpan dalam format sistem informasi penelitian (RIS); langkah selanjutnya masuk ke dalam aplikasi

VOSviewer untuk memetakan jaringan awal pertautan tema. Analisis awal asosiasi tematik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa Sanad memiliki pola asosiasi yang cukup kompleks. Gambar 2 menunjukkan pembahasan dan kajian terkait Sanad dan Pesantren adalah sebuah mata rantai yang mempunyai tujuan dan fungsi yang sejalan. Keduanya dihubungkan dengan beberapa kajian seperti nasab, tarekat, jaringan ulama' (Cluster 1 – merah); kitab kuning, literasi, teks, sanad keilmuan (Cluster 2 – Hijau); tabayun, *culture*, *concept* (Cluster 3 – Biru); dan autentik serta deradikalisaasi (Cluster 4 – Kuning).



**Gambar 2.** Initial network visualization

### Tradisi Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren

Dalam Kajian Konseptual, Sanad terdapat dalam 3 bidang keilmuan.(Melati Ismalia Rafi'i, 2020) Pertama pada bidang hadis, di bagian inilah yang paling populer dalam ruang lingkup kajian pendidikan Islam, kedua pada bidang tarikat, ketiga di bidang keilmuan terutama pada lingkungan pondok pesantren. sanad keilmuan dalam pesantren memiliki peran yang penting seiring dengan arus budaya umat yang hanya belajar dari berbagai media, terutama media online. Padahal bila mendapatkan ilmu pengetahuan langsung dari sumber kiai, selain terdapat nilai keberkahan, juga kebenarannya lebih terjamin. Sehingga tradisi pesantren merupakan ketersambungan dari ilmu sampai ke guru, peran sanad adalah hal yang sangat penting dalam kajian keilmuan pondok pesantren sebab dengan hadirnya sanad ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.(Farihin et al., 2019)

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai historis Panjang, pesantren dapat memberikan perhatian khusus pada sanad keilmuan. Bahkan beberapa pesantren menjadikan sanad keilmuan sebagai indicator dalam proses Pendidikan. Hal tersebut berdasarkan dasarnya ilmu dalam keislaman nantinya pasti sanadnya akan sampai pada Rasulullah. Oleh karena itu mampu diketahui bahwa suatu sanad keilmuan adalah latar belakang dari pengajian ilmu agama seseorang yang berkaitan dengan para ulama hingga sampai pada sahabat yang telah memahami serta mengambil suatu pemahaman agama baik langsung dari Rasulullah.(Abas Musofa, 2020) System pembelajaran di pesantren salah satunya berupa asrama yang mengharuskan para santri untuk menetap di pondok, mengolah batin, menyamakan persepsi, dan menyiapkan mental diri selama mukim di pondok. Aktivitas yang wajib diikuti santri pun beragam dari mulai aktivitas ibadah wajib, dan kajian keilmuan yang dilakukan dengan cara mengkaji kitab-kitab tertentu khas pesantren.(Sundari et al., 2022).

Selain aspek ritualistic tersebut, tradisi pesantren yakni implementasi tradisi yang berkaitan antara guru serta murid. Guru (Kiai) tidak hanya membimbing keterampilan murid, namun membangun karakternya (Mukhtar et al., 2020). Seorang kiai adalah pusat dalam memberikan nilai-nilai (Krisdiyanto et al., 2019). Bagi Kiai membangun tidak mudah berhadapan langsung dengan santri-

santri yang sedang mencari suatu ilmu. Tetapi santri juga berupaya mendapatkan ilmunya. Tugas serta tanggung jawab kiai besar yakni membina umat dan santrinya.(Ahmad, 2021) sebabnya, sosok Kiai haruslah mempunyai mental serta spiritual yang kuat dengan jejaring serta sanad keilmuan yang ada.

Dalam proses pembelajaran kitab atau keilmuan lainnya tentu yang diajarkan bukan hanya sebatas materi dalam buku akan namun juga mengulurkan mata rantai yang ia miliki. Dengan demikian santri-santri akan mendapatkan ilmu ruhani, tidak hanya melakukan kewajiban yang ada di pesantren, namun kewajibannya selaku seorang hamba berkeinginan dan memahami untuk mencari Tuhan (Subekti, 2017). Penyusunan sanad ini berlangsung terkait keilmuan baik ijazah riwayah, dirayah ataupun ijazah tadrис wa nasyr (ijazah izin guna membimbing dan lainnya) yaitu guna menjaga tradisi amalan para ulama yang terdahulu dan memaparkan latar belakang keilmuan dari mereka. Oleh karena itu sanad keilmuan pada pengajar yang bersifat krusial untuk pemberian suatu konflik dan penjelasan baik yang bersumber jelas dari Al Qur'an, hingga sunah dan lisah.(Uli Rif'atul Millah, 2016). Sanad yang dimaksud ialah sanad yang berupa tulisan, atau yang tidak tertulis. Sanad yang tertulis seperti yang dicontohkan oleh almarhum KH Sahal Mahfudz (1937-2014). Pada kitab yang beliau tulis berjudul *Kitab Faidh al Hija fi Syarh Nail al-Raja fi Madzumat Safinah an-Naja*.(Estuningtyas, 2020) beliau mengikutsertakan nama para guru sebagai mata rantai sanad keilmuan serta proses transfer intelektualnya. Dalam menulis "sanad" ataupun "tsabat" yakni hal yang lazim untuk dilakukan para ulama besar. Dalam Sanad tersebut menghubungkan dengan Rasulullah saw merupakan wujud keabsahan dan penguatan otoritas untuk intelektual mereka.(Estuningtyas, 2020).

Selain penguatan otoritas untuk intelektual, temali sanad memiliki fungsi sebagai suatu ijazah atau legitimasi bagi siswa mampu memaparkan ilmu yang telah diperolehnya dari seorang pengajar. Pada sejarah, pengaplikasian hal tersebut dapat kita temui pada jejaring yang tarikat. Seperti sanad tarekat Khalwatiyah Syaikh Yusuf al-Makassari (1626-1699). Sebagai mursyid tarekat, ditemukan naskah Syaikh Yusuf al-Makassari yang memaparkan kumpulan silsilah sanad tarekat. Contoh lain pada sanad Tarekat Qodiriyah, Khalwatiyah, Naqsabandiyah, Kubrowiyyah, Syadzliyyah, Syattariyyah, dan sebagainya. Eksistensi sanad tarikat selain memiliki fungsi sebagai salah satu legitimasi bagi siswa, juga mengantarkan murid memasuki diskursus dakwah ajaran agama Islam dengan pendekatan pada tasawuf yang mengutamakan dalam pengelolaan kebersihan hati. Adanya hubungan kelindan sanad menjadikan pemilik sanad semakin kuat pada melaksanakan suatu proses terbentuknya transmisi lainnya.

### **Peran Sanad Keilmuan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren**

Dalam *Masterpiece Islam Nusantara*, Zainul Milal Bizawie mengemukakan sanad keilmuan ialah latar belakang pemerolehan ilmu agama seseorang yang bersambung dengan para ulama setiap generasi hingga pada generasi sahabat yang mengambil pemahaman agama yang shahih dari Rasulullah Saw.(Hasanah, 2015) Lebih jauh, sanad ilmu yang juga biasa katakan dengan system-sistem jejaring sanad (*isnad*) adalah bagian yang tak terpisahkan dari terbentuknya jaringan keulamaan seperti yang dicetuskan oleh Azyumardi Azra. Artinya, jaringan keulamaan mampu diketahui serta ditemukan sumber serta alurnya adalah melalui sanad keilmuan tersebut. Kedua jejaring tersebut, sanad ilmu serta ulama menjadi elemen utama pada tradisi pesantren guna menjaga serta memaparkan tradisi amalan para ulama terdahulu pada kemurnian ilmu mereka.(Suhendra, 2019).

Sanad keilmuan memiliki peran penting dalam mempertahankan keaslian dan keabsahan ajaran agama. Dengan adanya sanad yang terikat pada ulama atau kiai di pondok pesantren, dapat memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan benar-benar sesuai dengan ajaran agama yang autentik. Hal ini membantu menjaga kelestarian ajaran agama sepanjang generasi dan mencegah penyelewengan atau pemahaman yang salah. (Muthi'ah & MS, 2020).

Sanad memiliki potensi untuk memperkuat ajaran dan mengembangkan pondok pesantren. Sosok Kiai mampu mencapai suatu visi pesantren sebagai salah satu tempat membentuk manusia yang berbudi luhur pada jalur nilai keagamaan Islam yang saleh. Kemudian pesantren mampu mencapai tujuannya selaku media yang tepat untuk para santri dalam penemuan jati dirinya. Melalui sanad yang tertulis berbentuk ijazah atau teks sebagai legitimasi otoritas keilmuan, serta sanad yang tidak tertulis

berbentuk mirroring, sosok santri akan memperoleh kemudahan beradaptasi dengan dalil keagamaan yang akurat. Sebagaimana yang dicontoh oleh Nabi Muhammad SAW.

Pesantren dalam hal ini mempunyai peluang yang sangat besar dalam rangka pengembangan lembaga, karena kemampuan pesantren tidak hanya kepada pembinaan kepribadian seorang santri tetapi mengadakan perubahan dalam tatanan sosial masyarakat, sehingga pengaruhnya tidak saja terdapat kepada santri dan alumni tetapi mencakup juga kehidupan bermasyarakat. Hal ini telah dibuktikan dengan eksisnya pesantren ditengah tantangan pembaharuan dan modernitas.

Arah pembaruan pesantren tidak terlepas dari dampak kuat oleh sosok kiai. Kiai mempunyai otoritas paling tinggi pada struktur keilmuan di lingkungan pesantren. Kiai berperan memimpin di pesantren dengan pengajaran pada keislaman yang menciptakan pengaruh yang signifikan dalam membangun perspektif, pola berpikir, serta paradigma suatu masyarakat untuk menghadapi realitas suatu kehidupan. Apabila masyarakat telah mempunyai paradigma hidup yang cukup jelas, oleh sebab itu masyarakat tidak mudah untuk dipengaruhi oleh ideologi yang ada di luar nilai dengan diserukan oleh pesantren.

Pada perkembangan yang telah terjadi, Isnad atau mata rantai adalah suatu hal yang bernilai istimewa. Dalam Mata rantai suatu keilmuan yang penting pada tradisi keilmuan Islam perlahan menjadikan hilang disebabkan adanya proses formalisasi di Pesantren.(Melati Ismailia Rafi'i, 2020) mulanya pesantren menjadi salah satu pusat bimbingan moral serta batiniyah, perlahan menjadi bervariasi berkolaborasi dengan adanya pendidikan modern yang cukup ada. Namun tidak akan menghilangkan kemurnian sanad itu dan bentuk dari pengamalannya yang nantinya akan terasa berkurang. (Muhammad R okim, 2019) kemurnian sanad ini ditekan oleh Nashiruddin al-Asad pada kitabnya *Mashadiru al-Syi'ri al-Jahily*. Nashiruddin menegaskan ketika seseorang sedang melakukan suatu usaha mempelajari agama Islam, oleh sebab itu keilmuan mengenai agama ini perlu diidentifikasi, dari mana asal keilmuan tersebut. sebab ajaran yang Rasulullah saw ajarkan yakni ajaran agama Islam yang memberikan ajaran kelembutan pada berperilaku, akan tetapi tetap tegas pada proporsionalitas adanya situasi kondisi tertentu. Beliau juga mengemukakan bahwa ketika mengkaji isnad ataupun jalur transmisi keilmuan para ulama salaf akan berdampak dhaif atau lemah keilmuan murid yang hanya berniat mendapatkan ilmu dari teks yang ada dalam lembaran yang tertulis tanpa merujuknya pada pada ulama.(Hakim, 2021)

#### 4. Kesimpulan

Tradisi Sanad di Pesantren memainkan peran kunci dalam transmisi ilmu dan ajaran keagamaan, dengan kiai sebagai titik sentral. Selain sebagai sumber ilmu, kiai juga berfungsi sebagai mata rantai penyaluran tradisi dan otoritas keilmuan. Sanad, baik dalam bentuk tertulis seperti ijazah atau teks maupun dalam bentuk tidak tertulis seperti mirroring, memberikan legitimasi dan kemudahan bagi santri dalam memahami ajaran Islam.

Pesantren, melalui tradisi Sanad, tidak hanya fokus pada pembentukan karakter santri tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, pesantren memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan dan sosial, terutama dalam menghadapi tantangan modernitas. Ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan memungkinkan lulusan pesantren untuk menerapkan ilmu mereka di masyarakat dengan otoritas yang terjaga.

#### Pernyataan Konflik Kepentinggan

Para penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan terkait dengan penelitian, penulisan, dan/atau publikasi dari artikel ini

#### Daftar Pustaka

- Abas Musofa, A. (2020). Melacak Genealogi Keilmuan Masyarakat Jalur Sanad Intelektual Muslim Bengkulu Tahun 1985-2020. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 1(2), 104–121.  
<https://doi.org/10.22373/ijihs.v1i2.611>
- Ahmad, S. (2021). Kyai's Position At The Boarding School and Their Implications For Society: Study At Nurul Iman Islamic Boarding School. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, Query date:

2023-05-21 20:34:10.

- Bashori, A. H. (2016). Studi Kritis Konsep Sanad Kitab Nahj Al-Balaghah Sebagai Upaya Membangun Budaya Tabayyun Dalam Keilmuan Islam. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.18860/el.v18i2.3658>
- Estuningtyas, R. D. (2020). Saat Kiai Hasyim Berbicara Sarekat Islam Ashari elbahr Suntingan Teks , Terjemahan dan Muhammad Dalam Naskah Balines Tarekat Khalwatiyah dan Perkembangannya di Indonesia Retna Dwi Estuningtyas Partisipasi Ulama Perempuan Dalam Penyebaran Islam Di Nusantar. *PeGoN Islam Nusantara Civilization*, 3(2), 123–124.
- Farihin, F., Syafaah, A., & Rosidin, D. N. (2019). Jaringan Ulama Cirebon Abad ke-19 Sebuah Kajian Berdasarkan Silsilah Nasab dan Sanad. *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 7(1), 1–32. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i1.4675>
- Hakim, T. L. (2021). The Role of The Kiai's Sanad in The Process of Moral. *Online Thesis*, 15(2), 1–16.
- Hasanah, U. (2015). Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan. *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 203–224.
- Krisdiyanto, G., Muflukha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Melati Ismalia Rafi'i, S. Z. Q. (2020). Pendahuluan Berbicara puasa , umumnya yang diingat adalah puasa Ramadan , puasa Syawal , puasa Senin-Kamis , ataupun Daud . Berbeda dengan yang disebutkan di atas , puasa dalā' il al -khayr at menjadi satu puasa yang sangat berbeda , karena ia cenderung. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 10, 1–26.
- Muhamad Rokim, A. D. M. (2019). Muhammad Yasin Al-Fadani Dan Kontribusinya Dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara. *Universum*, 12(1), 5. <https://doi.org/10.30762/universum.v12i1.1056>
- Mukhtar, Hidayat, & Ulfah Siti Mariah. (2020). International Journal of Southeast Asia. *International Journal of South East Asia*, 1(December), 9.
- Muslim, M. (2017). Eksistensi Gontor Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Sebuah Model Inovasi Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 167–178. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8252>
- Muthi'ah, A., & MS, L. Z. (2020). Konsep Ittishal Al-Sanad Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren an-Nahdliyyah Cirebon. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6746>
- Sanusi, U. (2013). Transfer Ilmu di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu. *Ta'lîm*, 11(1), 63–64.
- Subekti, A. (2017). Ekspansi Kompeni Hingga Sanad Kiai-Santri: Sejarah Islamisasi Ujung Timur Pulau Jawa Abad XVII–XX. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.686>
- Suhendra, A. (2019). Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2), 201–212. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>
- Sundari, I. N. N., Hayatina, L. (2022). The Role of Murobbi in Formation of Santri Morals at the Tahfizh Qur'an Islamic Boarding School Al Azka Putri Cisauk Tangerang. *Journal of Indonesian*, 1(2), 83–91.
- Uli Rif'atul Millah. (2016). *Tradisi Pemberian Sanad Al-Qur'an*. 4, 1–23.